

### III. TINJAUAN PUSTAKA

#### 3.1 Morfologi Tanaman Karet

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell Arg) adalah tanaman getah-getahan. Dinamakan demikian karena golongan ini mempunyai jaringan tanaman yang banyak mengandung getah (lateks) dan getah tersebut mengalir keluar apabila jaringan tanaman terlukai (Santosa, 2007). Berikut ini morfologi tanaman karet dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### 3.1.1 Akar (**Radix**)

Akar merupakan bagian penting tanaman yang biasanya terdapat didalam tanah dengan arah tumbuh ke pusat bumi, fungsi akar adalah:

1. Memperkuat berdirinya tanaman.
2. Untuk menyerap air dan zat-zat makanan yang terlarut didalam air dari dalam tanah.
3. Mengangkut zat-zat makanan ke tempat-tempat pada tumbuh-tumbuhan yang memerlukan.
4. Sebagai tempat untuk menimbun makanan.

##### 3.1.2 Daun (**Folium**)

Daun merupakan suatu organ tumbuhan yang penting. Daun biasanya tipis, melebar, kaya akan zat warna hijau yang dinamakan khlorofil. Oleh karena itu, daun berwarna hijau. Fungsi utama daun adalah menjalankan sintesis senyawa-senyawa organik dengan menggunakan cahaya sebagai sumber energi yang diperlukan, suatu proses yang dikenal dengan fotosintesis. Proses pengubahan energi berlangsung dalam organel sel khusus yang disebut kloroplas. Fungsi daun lainnya adalah:

1. Pengambilan zat-zat makanan terutama berupa gas CO<sub>2</sub>.
2. Pengolahan zat-zat makanan (asimilasi).
3. Penguapan air (transpirasi). Pernapasan (respirasi) pada pertumbuhan, fotosintesa belum berjalan tapi mulai aktif setelah 25 – 30 hari setelah daun keluar dan lambat laun akan 6 meningkat dan akan konstan pada umur 50 – 60 hari. Daun karet berwarna hijau, apabila akan rontok berubah menjadi warna kuning atau merah dan biasanya daun karet mempunyai jadwal

kerontokan daun musim kemarau yang disebut dengan musim “trek”. Morfologi Daun Bagian batang tempat duduknya atau meletaknya daun disebut buku-buku (nodus), tempat diatas daun yang merupakan sudut Antara batang dengan daun dinamakan ketiak daun (axilla). Daun karet terdiri dari tangkai daun utama dan tangkai anak daun. Panjang tangkai daun utama 3 – 20 cm, panjang tangkai anak daun Antara 3 – 10 cm dan pada ujungnya terdapat pada sehelai daun karet. Anak daun berbentuk elips memanjang dengan ujung nya meruncing, tepinya rata dan gundul. Daun/pucuk yang pertama keluar adalah daun trifoliate laminea menggantung paralel arah ke bawah terhadap petiole dengan warna kemerah-merahan dengan bertambahnya waktu, daun akan berubah menjadi hijau dengan membentuk sudut daun yang makin meningkat terhadap petiole.

### **3.1.3 Batang (*Caulis*)**

Batang tanaman karet merupakan batang sejati. Batang tanaman karet berkayu yang cukup keras dan memiliki cabang-cabang atau ranting. Tanaman karet dapat tumbuh mencapai 28 m atau lebih. Cabang-cabang batang tumbuh menyudut dan beranting banyak dengan daun-daun cukup lebat. Batang tanaman berukuran besar dengan lingkaran batang dapat mencapai 120 cm. Kulit batang tanaman karet menempel kuat pada kayunya, berwarna coklat sampai coklat tua tergantung pada klonnya. Kulit bercorak memanjang teratur, terputus-putus tidak teratur, seperti jala, tergantung pada klonnya. Pertumbuhan batang lurus sampai jagur. Bentuk batang silindris, pipih lurus, pipih spiral dengan ketegakan batang tegak, lurus, bengkok, dan lengkung, tergantung pada klonnya (Cahyono, 2010).

Batang merupakan bagian yang sangat penting, batang mempunyai fungsi:

1. Mendukung bagian-bagian tumbuhan yang ada diatas tanah yaitu daun, bunga, dan buah.
2. Dengan percabangannya memperluas bidang asimilasi dan menempatkan bagian-bagian tumbuhan di dalam ruang sedemikian rupa hingga dari segi kepentingan umbuhan bagian-bagian tadi terdapat dalam posisi yang paling menguntungkan.

3. Jalan pengangkutan air dan zat-zat makanan dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah.
4. Menjadi tempat penimbunan zat-zat cadangan makanan.
5. Khusus pada tanaman karet batang merupakan sumber produksi lateks.

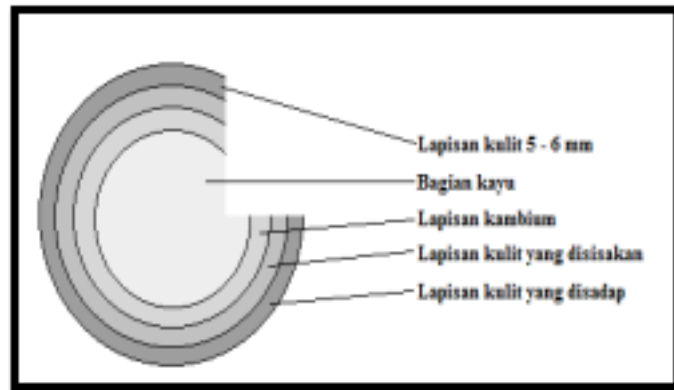
Tanaman karet merupakan pohon yang tinggi dan berbatang cukup besar. Tinggi pohon dewasa dapat mencapai 15 – 20 m. Batang tanaman biasanya tumbuh lurus dan mempunyai percabangan yang tinggi diatas. Batang tanaman mengandung getah yang dikenal dengan nama lateks (Ali, 2007).

Seperti halnya dengan semua tumbuhan dicotyl jenis pohon, pada batang pohon karet dewasa bagian tengah batang dikelilingi oleh kulit kayu. Kedua jaringan ini dipisahkan oleh lapisan tipis cambium vascular yang menghasilkan jaringan xylem pada bagian dalam dan jaringan phloem pada bagian luar (Gambar 3). Pada kulit kayu yang belum disadap atau kulit perawan lapisan-lapisan konsentris dapat dengan mudah dibedakan. Kulit lembut yang terdekat dengan kambium, pada pokoknya terdiri dari silinder-silinder konsentris pembuluh tapis dan parenchyma phloem berselang-seling dengan silinder-silinder laticifier yang lebih tipis. Yang disebut pertama berkenaan dengan pengangkutan dan penyimpanan asimilat yang berasal dari daun, yang disebut terakhir menyimpan latex yang mengandung karet. Jaringan-jaringan ini melintang secara horizontal di sela-sela pelat tipis bentangan medullar yang berasal dari cambium dan membentang secara radial melalui stele, dan perlahan-lahan keluar pada jaringan xylem dan phloem yang lebih tua. Fungsi utamanya adalah pengangkutan radial bahan-bahan makanan hasil sintesa (Ali, 2007). Penampang melintang batang tanaman karet disajikan pada Gambar 3.

#### **3.1.4 Bunga (Flos)**

Bunga merupakan organ reproduksi. Bunga berbentuk oleh meristem apikal khusus yang berkembang dari apex pucuk vegetative setelah dirangsang oleh faktor-faktor eksternal dan internal. Bunga terdiri atas sekumpulan daun yang khas yaitu daun kelopak, daun mahkota, benang sari, dan daun buah. Bunga karet terdiri dari bunga jantan dan bunga betina yang terdapat dalam malai payung tambahan yang jarang. Pangkal tenda bunga berbentuk lonceng, pada ujungnya terdapat 5 tajuk yang sempit. Panjang tenda bunga 4 – 8 mm. Bunga betina berambut *vilt* ukurannya sedikit lebih besar dari yang jantan dan mengandung bakal buah yang

beruang 3 kepala putik yang akan dibuahi dalam posisi duduk juga berjumlah 3 buah. Bunga jantan mempunyai sepuluh benang sari yang tersusun menjadi satu. Kepala dari terbagi 2 karangan tersusun satu lebih tinggi dari yang lain.



Gambar 3. Penampang melintang batang karet  
Sumber : Ali, 2007.

### 3.1.5 Buah (Fructus)

Buah karet memiliki pembagian ruang yang jelas. Masing-masing ruang berbentuk setengah bola. Jumlah ruang biasanya 3 kadang-kadang sampai 6 ruang. Garis tengah buah berukuran 3 – 5 cm, bila buah masak maka akan pecah dengan sendirinya, pemecahan terjadi dengan kuat menurut ruang-ruangnya.

### 3.1.6 Biji (Semen)

Biji karet terdapat dalam setiap ruang buah, jumlah biji biasanya tiga terkadang enam sesuai dengan ruangnya. Ukuran biji besar dengan berat sekitar 3,5 – 6 gram, bidang pada permukaan perut sedikit agak rata dengan 8 lapisan pelindung biji yang berkilat warnanya coklat kehitaman dengan bercak berpola yang khas pada bagian punggung, tiap klon biji karet mempunyai corak “batik” yang berbeda sehingga menjadi alat untuk mengidentifikasi setiap klon (Ali, 2007).

Biji dapat kehilangan daya tumbuh dengan cepat di tempat penyimpanan karet karena proses hidrolisa enzimatis dari cyano genetic glucoside ilinamarin. Endosperm merupakan 50 – 60 % dari berat biji yang berisi minyak semi kering yang berguna sebagai bahan pencampuran beberapa keperluan industry. Embrio terletak di tengah-tengah endosperm dengan posisi radikula menghadap mikropil.

### **3.2 Klon PB260**

Klon PB260 merupakan hasil persilangan antara klon PB 5/51 x PB 49. Kelebihan utama PB260 terletak pada tingkat produktivitas tanaman dalam menghasilkan getah karet. produktivitas getah tinggi terjadi ketika tanaman memiliki usia rata-rata 6 tahun. Klon PB260 merupakan kelompok klon quick starter (metabolisme tinggi) yang dapat menghasilkan lateks dengan cepat (Boerhendhy dan Amypalupy, 2011). Penelitian pada klon PB260 yang merupakan salah satu klon unggul karet. Beberapa kelebihan klon ini adalah menghasilkan produksi lateks yang tinggi, pertumbuhan cepat dan resisten terhadap *corynnospora collecotricum* dan *oidium hevea* (Arif, Murniati, dan Ardian, 2016).

Klon unggul merupakan salah satu komponen teknologi terpenting dalam meningkatkan produktivitas kebun dan efisiensi usaha. Penanaman klon-klon karet unggul penghasil lateks tinggi akan menekan biaya (harga) pokok sehingga diperoleh keuntungan yang lebih besar.

Klon PB260 pada fase vegetatif yang memiliki ciri-ciri yang dapat dibedakan dengan klon-klon karet yang lain yaitu memiliki bentuk anak daun tengah abovate, pangkal anak daun tengah datar. Selain itu klon PB260 memiliki warna daun hijau kekuningan mengkilat, memiliki tekstur daun yang halus, pinggiran daun yang rata, pertumbuhan klon PB260 jagur (subur). Bentuk mata tunas klon PB260 menonjol, memiliki bentuk batang yang silindris, kehalusan kulit batang tergolong halus dan memiliki ketebalan kulit murni tergolong tipis.

### **3.3 Penyadapan Tanaman Karet**

Penyadapan merupakan salah satu kegiatan pokok dari pengusahaan tanaman karet. Tujuannya adalah membuka pembuluh lateks pada kulit pohon agar lateks cepat mengalir. Kecepatan aliran lateks akan berkurang bila takaran cairan lateks pada kulit berkurang. Kulit karet dengan tinggi 130 cm dari permukaan tanah merupakan modal petani karet untuk memperoleh pendapatan selama kurun waktu sekitar 30 tahun. Oleh sebab itu, penyadapan harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak kulit tersebut. Jika terjadi kesalahan dalam penyadapan, maka produksi lateks akan berkurang. Untuk memperoleh hasil sadap yang baik, penyadapan harus mengikuti aturan tertentu agar diperoleh produksi yang tinggi,

menguntungkan, serta berkesinambungan dengan tetap memperhatikan faktor kesehatan tanaman (Haryanto, 2012).

Beberapa aturan yang perlu diperhatikan dalam penyadapan adalah sebagai berikut:

### **3.3.1 Penentuan matang sadap**

Sebelum dilakukan penyadapan harus diketahui kesiapan atau kematangan pohon karet yang akan disadap. Cara menentukan kesiapannya adalah dengan melihat umur dan lilit batangnya. Kebun karet yang memiliki tingkat pertumbuhan normal siap disadap pada umur lima tahun dengan masa produksi selama 25 – 35 tahun. Namun, hal ini dianggap tidak tepat karena adanya faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi pertumbuhan tanaman, tetapi tidak tampak dan tidak dapat dikontrol oleh manusia. Pohon karet siap sadap adalah pohon yang sudah memiliki tinggi satu meter dari batas pertautan okulasi atau dari permukaan tanah untuk tanaman asal biji, memiliki lingkaran batang 45 cm, dan apabila 60% pohon karet sudah menunjukkan matang sadap (Junaidi, 2011).

### **3.3.2 Peralatan sadap**

Peralatan sadap menentukan keberhasilan penyadapan. Semakin baik alat yang digunakan, semakin baik hasilnya. Berbagai peralatan sadap yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Mal sadap**

Mal sadap dibuat dari sepotong kayu dengan panjang 130 cm yang dilengkapi plat seng selebar 4 cm dan panjangnya antara 50 – 60 cm. Plat seng dengan kayu membentuk sudut 120°. Kegunaan mal sadap adalah untuk membuat gambar sadapan yang menyangkut kemiringan sadapannya.

#### **b. Pisau sadap**

Pisau sadap ada dua macam yaitu pisau untuk sadap atas dan pisau sadap bawah. Pisau ini harus mempunyai ketajaman yang tinggi. Ketajaman pisau berpengaruh pada kecepatan menyadap dan kerapihan sadapan. Pisau sadap atas digunakan untuk menyadap kulit karet pada bidang sadap atas, ketinggian diatas 130 cm kearah bawah. Pisau sadap mempunyai tangkai yang panjang untuk mempermudah penyadapan dari permukaan tanah.

c. Talang lateks atau spout

Talang lateks terbuat dari seng dengan lebar 2,5 cm dan panjangnya antara 8 – 10 cm. Pemasangan talang lateks pada pohon karet dilakukan dengan cara ditancapkan 5 cm dari titik atau ujung terendah irisan sadapan. Penancapan hendaknya tidak terlalu dalam agar tidak merusak lapisan cambium atau pembuluh empulur karet. Talang lateks digunakan untuk mengalirkan cairan lateks atau getah irisan sadap kedalam mangkuk.

d. Mangkuk atau cawan

Mangkuk atau cawan digunakan untuk menampung lateks yang mengalir dari bidang irisan melalui talang. Mangkuk ini biasanya dibuat dari tanah liat, plastik, atau aluminium. Setiap jenis mempunyai kelebihan dan kelemahan sendiri-sendiri. Mangkuk dari tanah liat harganya murah dan mudah 11 didapat, tetapi mudah pecah. Mangkuk dari plastik tahan lama, tetapi harganya agak mahal dan agak sulit dicari sedangkan mangkuk dari aluminium sulit dicari dan harganya mahal, tetapi tahan lama dan bisa menjamin kualitas lateks. Mangkuk dipasang 10 cm dibawah talang lateks (Haryanto, 2012).

e. Cincin mangkuk

Cincin mangkuk merupakan alat yang harus disediakan dalam penyadapan karet. Cincin ini digunakan sebagai tempat meletakkan mangkuk sadap atau cawan. Bahan yang digunakan adalah kawat. Biasanya cincin ini digantungkan atau dicantolkan pada tali cincin. Diameter cincin dibuat sedikit lebih besar dari ukuran mangkuk sadap agar mangkuk bisa masuk pada cincin.

f. Tali cincin

Tali cincin digunakan untuk mencantolkan cincin mangkuk sehingga mutlak harus disediakan. Biasanya tali cincin dibuat dari kawat atau ijuk. Letaknya pada pohon karet disesuaikan dengan keadaan cincin mangkuk, jangan sampai terlalu jauh dari cincin mangkuk.

g. Meteran

Meteran digunakan untuk menentukan tinggi bidang sadap dan mengukur lilit batang pohon karet. Oleh karena itu meteran tidak bisa lepas dari

kegiatan persiapan penyadapan. Meteran yang digunakan terbuat dari kayu (panjang 130 cm) dan dari bahan lunak atau kulit.

h. Pisau mal

Pisau mal digunakan untuk menoreh kulit batang karet saat akan membuat gambar bidang sadap. Alat ini dibuat dari besi panjang dengan ujung runcing dan pegangannya terbuat dari kayu atau plastik. Bagian runcing inilah yang digunakan untuk menoreh kulit batang pohon karet.

i. Quadri atau sigmat

Alat ini digunakan untuk mengukur tebalnya kulit yang disisakan saat penyadapan. Tujuannya agar penyadapan tidak sampai melukai kambium atau pembuluh empelurnya. Quadri atau sigmat terbuat dari besi, bagian ujungnya seperti jarum dengan panjang 1 – 1,5 mm (Setiawan dan Andoko, 2008).

### **3.4 Penggunaan Panel Sadap**

Untuk mendapatkan produksi yang optimal diperlukan sistem sadap untuk jangka waktu panjang. Menurut PT Perkebunan Nusantara VII (2006), kulit bidang sadap untuk eksploitasi tanaman karet terdiri atas 4 bagian, yaitu:

- 1) B0-1 yaitu kulit perawan setengah lingkaran pohon bagian pertama pada ketinggian kurang dari 130 cm dari tanah.
- 2) B0-2 yaitu kulit perawan setengah lingkaran pohon bagian kedua pada ketinggian kurang dari 130 cm dari tanah.
- 3) H0-1 yaitu kulit perawan pada panel pertama pada ketinggian lebih dari 130 cm dari tanah.
- 4) H0-2 yaitu kulit perawan pada panel kedua pada ketinggian lebih dari 130 cm dari tanah.

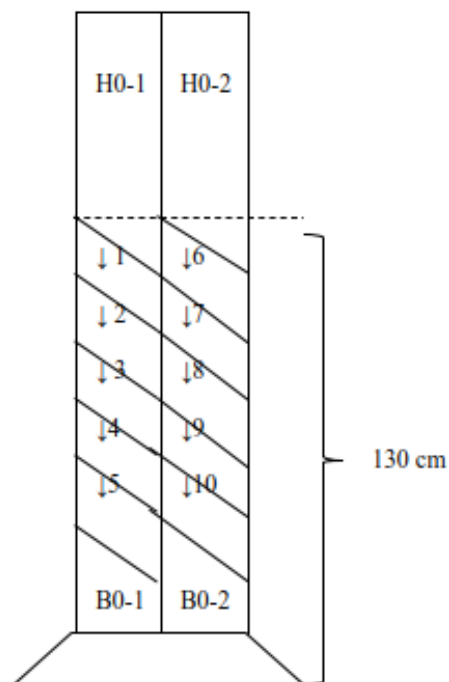
Tataguna panel untuk tanaman karet klon slow starter dapat dilihat pada gambar berikut: (Gambar 4).

Kulit perawan pada batang tanaman karet terdiri dari kulit keras dan kulit lunak. Kulit keras terdiri dari garis yang terletak pada bagian yang paling luar dan bentuknya kasar dan bersisik. Dalam kulit keras terdapat sejumlah sel-sel batu yang jumlahnya lebih banyak pada arah tepi, dan semakin berkurang ke arah pusat. Saluran lateks pada kulit keras jumlahnya sedikit dan terletak di bagian dalam. Kulit



lunak terdiri dari sel-sel parenkimatis yang di antaranya tersebar saluran lateks yang berselang-seling antara saluran lateks yang besar dan saluran lateks yang sempit. Semakin ke arah pusat pohon, saluran lateks semakin dalam (PT Perkebunan X, 1993).

Setelah disadap, pembentukan phelloderm relatif dibentuk lebih tebal dan secara langsung. Regenerasi kulit pulihan membutuhkan waktu yang panjang. Jumlah saluran lateks yang dibentuk oleh kambium sesudah kulit disadap pada kondisi pohon tumbuh normal akan lebih cepat, lebih banyak dan lebih lebar dari kulit perawan. Kulit pulihan membentuk kulit keras tipis dan sel batu relatif sedikit dibandingkan dengan kulit perawan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan saluran lateks (PT Perkebunan X, 1993).



Gambar 4. Pembagian tataguna panel sadap bawah dan atas  
Sumber: Junaidi, Atminingsih dan Siregar, 2014.

Keterangan:

1. Pembukaan sadap pada klon PB260 pada sadap bawah B0-1 dan B0-2 dari umur 5 tahun sampai 10 tahun.
2. Pembukaan sadap pada klon PB260 pada sadap atas H0-1 dan H0-2 dari umur 11 tahun-14 tahun.
3. Tinggi buka sadap B0-1 dan B0-2 130 cm dari permukaan tanah.
4. buka sadap H0-1 dan H0-2 setelah B0-1 dan B0-2 habis sadap.

### **3.5 Sistem Sadap**

Penyadapan merupakan kegiatan yang berkesinambungan yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang benar, memerlukan perencanaan sistem penyadapan yang matang dan dilaksanakan secara konsisten, (Junaidi dan Kuswanhadi 2011). Sistem sadap yang biasa diterapkan petani karet yaitu, penyadapan pada setengah lingkaran batang dengan frekuensi dua hari sekali dan intensitas 100% ( $\frac{1}{2} S, d/2, 100\%$ ), kedalaman irisan 0,5 - 2,0 mm dari kambium, dan ketebalan irisan 1,5 - 2,0 mm per sadap. Dengan sistem sadap ini konsumsi kulit perbulunya 2,5 cm, (Siregar dan Suhendry, 2013).

Konsumsi kulit dipengaruhi oleh frekuensi maupun intensitas penyadapan, kedalaman irisan, ketebalan irisan dan waktu penyadapan. Bila faktor-faktor tersebut dikombinasikan dengan baik dalam sistem penyadapan maka akan dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan produksi tanaman karet (Robianto, 2013).

Penyadapan pada tanaman karet merupakan tindakan panen yang berkelanjutan hingga puluhan tahun. Karena itu, penerapan sistem sadap memerlukan suatu mekanisme panen dimana faktor frekuensi, panjang alur sadap, arah sadapan, kedalaman sadap, aplikasi stimulan atau perubahan-perubahannya diformulasikan sehingga dapat diterapkan secermat mungkin di lapangan serta dilakukan pengawasan sadapan yang bertujuan menghindari terjadinya kesalahan penyadapan.

#### **3.5.1 Sadap bawah**

Sadapan ke bawah, dimana arah pemakaian kulit menuju ke bawah, sadapan ini bisa digunakan di perusahaan maupun petani karet karena lebih mudah dilakukan serta memberikan hasil lebih baik, ditinjau dari produksi dan kesehatan tanaman (Boerhendhy, 2013).

Sadap bawah dilakukan pada ketinggian 130 cm dari tanah pada saat umur tanaman 5 tahun atau pada saat lingkaran batang sudah mencapai 45 cm. Kemiringan alur sadap bawah yaitu 35 derajat. Sadap bawah dilakukan pada panel sadap B0-1 dalam waktu 5 tahun kemudian pindah ke panel B0-2 dengan pemakaian panel selama 5 tahun. Pelaksanaan sadap bawah diawali dengan membuat sodokan pada sandaran ke arah atas kemudian tarik ke bawah mengikuti alur sadap.

### 3.5.2 Sadap atas

Penyadapan panel atas tanaman karet memiliki potensi yang besar dari segi produksi. Sistem sadap yang tepat pada panel atas akan menentukan total produksi yang diperoleh dan tercapainya siklus ekonomis tanaman karet. Penyadapan panel atas dan panel bawah dimulai dari ketinggian 130 cm untuk menghindari adanya aliran drainase lateks yang saling berhimpitan (*overlapping*) dan potensi timbulnya “*bark island*” antara panel atas dan panel bawah dapat dicegah (Junaidi dan Kuswanhadi, 1997).

Menurut Lukman (1994) bahwa sadap panel atas menghasilkan produksi yang lebih tinggi bila dibanding dengan sadap panel bawah karena pada sadap panel atas jarak antara bidang sadap dengan tajuk tanaman lebih dekat, dan tidak dibatasi oleh bidang bekas penyadapan sebelumnya. Selain itu, pada sistem sadap atas aliran lateks meningkat karena didukung oleh gaya gravitasi.

## 5.6 Perhitungan Uji Potensi Pohon dan Kadar Karet Kering (KKK)

### a. Uji potensi pohon

Uji potensi pohon bertujuan untuk mengetahui potensi lateks yang dihasilkan pada pohon yang disadap. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui produksi lateks pada setiap pohon yang diuji. Tinggi rendahnya produksi lateks dipengaruhi oleh klon karet yang digunakan, pemeliharaan tanaman, umur tanaman, sistem dan manajemen sadap, kesesuaian lahan dan keadaan iklim (Harun dkk., 2019).

Pengujian potensi ini dilakukan menggunakan rumus:

$$UPP = \frac{a}{b} \times \frac{c}{1.000 \text{ gram}}$$

Keterangan:

- UPP : Uji potensi pohon
- a : jumlah volume lateks (cc)
- b : Jumlah sampel yang diamati
- c : Jumlah pohon dalam 1 ha

### b. Kadar karet kering (KKK)

Kadar karet kering adalah kandungan padatan karet per satuan berat yang dihitung dalam satuan persen (%). Kadar karet kering merupakan salah satu data yang diperlukan untuk menghitung asam formiat dalam proses penggumpalan. Kadar karet kering menjadi salah satu penentu kualitas mutu produk karet.

Komponen terbesar dari dalam lateks adalah partikel karet dan air. Tingginya nilai kadar karet kering menyatakan kandungan air dalam lateks semakin rendah. Klasifikasi mutu lateks kebun didasarkan kadar kering yaitu mutu 1 dengan kadar karet kering minimal 28% dan mutu 2 dengan kadar karet kering minimal 20% atau dibawah 28% (Sari dan Fatkhurahman, 2015).

Penentuan kadar karet kering dapat ditentukan dengan rumus :

$$KKK = \frac{\text{berat karet kering}}{\text{berat karet basah}} \times \text{Faktor Koreksi}$$